



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Metode Membaca Kontesktual Pada Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025

Febi Meriyana Atto^a, Sanhedri Boimau^b, Richard Oematan^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT^{abc}

attofeby@gmail.com^a, hetris123@gmail.com^b, richard.oematan10@gmail.com^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Juni 2025

Direvisi: 24 Juni 2025

Disetujui: 17 Desember 2025

Keywords:

Literasi, Metode Membaca Kontesktual, Hasil Belajar Siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi membaca melalui penerapan metode membaca kontekstual pada siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas X1 SMA Negeri 2 Kota Kupang yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan penerapan metode membaca kontekstual dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading literacy through the application of contextual reading methods in class X1 students of SMA Negeri 2 Kota Kupang in the 2024/2025 academic year. This type of research uses classroom action research (PTK), by going through several stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 30 students of class X1 SMA Negeri 2 Kota Kupang. Data were collected using observation, test and documentation techniques. The results of this study showed that out of 30 students in Cycle I and Cycle II that the application of contextual reading methods can improve students' reading literacy.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkp.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 8 menyatakan “jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan”. Pendidikan di era modern tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengelola informasi secara kritis.

Peningkatan mutu pendidikan dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada setiap warga negara terutama pada siswa diberbagai Sekolah sangat diperlukan, untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan yang dibutuhkan agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik, salah satu faktor penting yang mendukung pendidikan di Indonesia adalah kegiatan literasi membaca.

Literasi membaca menjadi salah satu keterampilan yang paling mendasar untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, menafsirkan, dan menggunakan berbagai bentuk teks secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Santoso (2016:34) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut sebagai melek aksara atau keberaksaraan. Ini tidak hanya mencakup ketrampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menggunakan pengetahuan dalam berbagai konteks. Literasi juga dapat melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang terkandung dalam teks-

teks yang dibaca dan ditulis. Literasi membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di Indonesia, berdasarkan hasil survei *programme for internasional student Assessment (PISA)*, tingkat literasi siswa masih tergolong rendah, hal ini mencerminkan adanya tantangan serius bagi dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana siswa mulai dihadapkan pada teks-teks yang lebih kompleks dan abstrak, rendahnya literasi membaca ini berdampak langsung pada pencapaian belajar siswa, dimana mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis bacaan yang disajikan dalam berbagai mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada jenjang SMA, khususnya kelas X, kemampuan literasi membaca sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi.. kemampuan untuk memahami teks, baik yang bersifat naratif maupun ekspositori, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Selain itu, keterbatasan dalam mengaitkan bacaan dengan konteks kehidupan nyata juga menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi membaca.

Untuk mengatasi rendahnya literasi membaca maka dapat menerapkan metode membaca kontekstual. Metode membaca kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Melalui metode ini siswa dilatih untuk memahami makna kata dan kalimat berdasarkan konteks dalam teks maupun situasi nyata. Dengan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi atau situasi yang relevan, metode ini mampu membantu siswa untuk tidak hanya memahami bacaan secara mendalam, tetapi juga untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode kontekstual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, karena bacaan yang dipelajari terasa lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang

merubah sikap tidak tahu menjadi tahu, bersikap benar dan terampil dalam melakukan sesuatu Parwati (2018:11).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari kegiatan belajarnya (Kusmawati & Maruti, 2019). Hasil belajar di Indonesia adalah sesuatu yang diperoleh atau ilmu pengetahuan yang diperoleh individu setelah melakukan kegiatan belajar bahasa Indonesia baik hasil yang diperoleh dari aspek sikap, pengetahuan maupun, keterampilan. Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa inilah yang dapat diperoleh sebagai hasil belajar bahasa Indonesia.

SMA Negeri 2 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan literasi membaca berupa; group membaca, berdiskusi, dan kegiatan perpustakaan, namun masih ditemukan permasalahan dalam literasi membaca, sehingga siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik, cenderung kurang mampu memahami materi dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan lebih efektif.

Salah satu alasan mengapa penulis mengangkat judul skripsi “Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Metode Membaca Kontekstual Pada Siswa Kelas X¹”, karena literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena mempengaruhi kualitas belajar dan prestasi siswa. Meningkatkan literasi membaca dapat memperbaiki kemampuan akademis, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca sangat penting untuk mendukung pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat.

KAJIAN PUSTAKA

Mualana (2018). Meneliti peningkatan pemahaman membaca pada siswa dengan judul “ Pengaruh metode membaca kontekstual pada siswa kelas X” dalam materi teks deskriptif. Peneliti menggunakan metode

membaca kontekstual dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Anggtaeni (2019). Meneliti peningkatan kemampuan siswa dalam memahami argumen dengan judul “ Pengaruh metode membaca kontekstual pada siswa di kelas X” pada pembelajaran teks argumentatif. Penelitian ini menggunakan metode kontekstual untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami argumen, karena mereka dapat mengaitkan teks dengan situasi dan pengalaman pribadi mereka.

Pratama (2021). Meneliti peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan dengan judul ” efektivitas metode membaca kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada materi teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode membaca kontekstual untuk menemukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pemahaman membaca siswa terhadap materi yang diajarkan di SMA terkhususnya pada kelas X.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maulana, Anggtaeni, dan Pratama. Peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan literasi membaca melalui penerapan metode membaca kontekstual pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

ACUAN TEORI

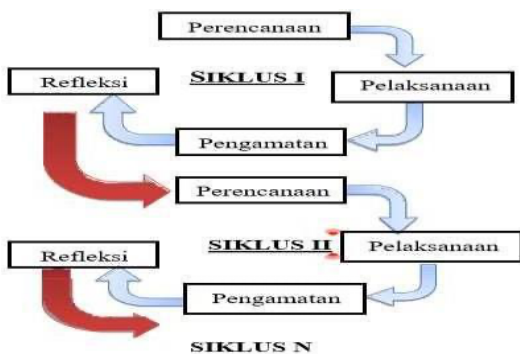
Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah pendekatan Pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami makna materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. CTL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Menurut Mulyana (2017:804) CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mahdi & Yusrizal (2018:411) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran menekankan keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman peserta didik di dunia nyata sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kupang. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Tahap pertama adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang kali sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. Berikut ini rincian prosedur yang akan dilaksanakan sebagai berikut.



Sumber: Kemmis & Mc Taggart, 2014)

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Kupang dengan subjek penelitian siswa kelas X¹ dengan jumlah siswa 30 orang. Data pada penelitian ini adalah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, tes dan dokumentasi. Kemampuan literasi membaca pada peserta didik diukur dengan menggunakan test berupa soal post test yang memuat indikator keterampilan membaca. Data yang diperoleh dari post test literasi membaca yang diadakan akan dikonversikan kedalam rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kemudian dikelompokan dalam kategori berikut:

Pengelompokan jumlah skor

No	Nilai	Kriteria
1	100-90	Baik Sekali
2	80-72	Baik
3	71-69	Cukup
4	68-0	Kurang

Selain nilai siswa diketahui peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa. Selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut hingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata diperoleh menggunakan rumus:

$$\chi = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

- χ = Nilai Rata-Rata
- $\sum \chi$ = Jumlah Siswa Seluruh Siswa
- N = Jumlah Siswa

Untuk menghitung presentase tuntas literasi membaca siswa dalam kelas digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \chi}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

- P = Presentase Ketuntasan
- $\sum \chi$ = Jumlah Siswa Yang Tuntas
- $\sum n$ = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan survey awal pada siswa kelas X¹ dengan jumlah siswa 30 yang terdiri atas 1 laki-laki dan 29 perempuan di SMA Negeri 2 Kupang sebelum melaksanakan tindakan kelas. Kegiatan survey pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran terkhusus kelas X¹. Untuk mendukung proses identifikasi tersebut, peneliti terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Perangkat ini digunakan sebagai instrumen awal untuk memotret sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks bacaan.

Kegiatan observasi dan dan pengamatan dilakukan secara langsung di kelas melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran membaca. Dari hasil observasi dan pemberian LKPD awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks, memahami isi teks, menginterpretasikan makna, mengkritik teks, kemampuan mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyimpulkan teks yang sudah dibaca dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hanya 5 siswa (16,66%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 25 siswa lainnya (83,33%) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1.
Hasil Tes Pra Siklus Kelas X¹ SMA Negeri 2 Kupang

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	100-90	Baik sekali	2	6,66%
2	89-72	Baik	3	10%
3	71-69	Cukup	5	16,66%
4	≤ 49	Kurang	20	66,66%
Jumlah siswa			30	100%
Jumlah siswa yang			5	16,66%

tuntas	25	83,33%
Jumlah siswa yang belum tuntas		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi membaca sebelum diadakan tindakan tergolong rendah. Presentase ketuntasan siswa pada kategori perlu bimbingan terdapat 20 siswa (66,66 %), kategori cukup 5 orang siswa (16,66%), kategori baik 3 orang (10%), kategori baik sekali 2 orang siswa (6,66%).

Berdasarkan data pada kondisi awal dapat terlihat bahwa hasil peningkatan literasi membaca Kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang tergolong kurang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha meningkatkan literasi membaca dengan mengadakan penelitian di kelas X¹ dengan menggunakan metode membaca kontekstual sehingga hasil keterampilan literasi membaca lebih memuaskan. Instrumen yang digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dengan menggunakan Metode Membaca Kontekstual pada peserta didik kelas X¹ dapat dilihat pada di bawah ini.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 februari 2025, di SMA Negeri 2 Kupang. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan 30 orang siswa beserta dengan wali kelas selaku observer.

Penelitian siklus I dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari test siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	100-90	Baik Sekali	4	13,33%
2	89-72	Baik	7	23,33%
3	71-65	Cukup	8	26,66%
4	0-64	Kurang	11	36,66%
Jumlah Siswa			30	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			11	36,66%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas			19	63,33%

Berdasarkan tabel di atas, tampak kemampuan literasi membaca siswa sebelum

tindakan masih sangat rendah. Presentase ketuntasan siswa 36,66% atau 11 siswa yang sudah mampu membaca dan memahami teks dengan baik. Sedangkan presentase ketidak ketuntasan siswa 63,33% atau 19 siswa yang belum membaca dan memahami teks dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan hasil test pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan serta kendala yang di alami siswa, sehingga hasil test akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Kemudian, kegiatan pembelajaran siklus II merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 12 Maret 2025, di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan 30 siswa beserta wali kelas selaku observer. Penelitian siklus II diterapkan dengan 4 tahap tindakan kelas yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil test kemampuan literasi membaca pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	100-90	Baik Sekali	10	33,33%
2	89-72	Baik	15	50%
3	71-65	Cukup	4	13,33%
4	0-64	Kurang	1	3,33%
Jumlah Siswa			30	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			25	83,33%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas			5	16,66%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II 83,33% atau 25 orang siswa. Sedangkan presentase ketidaktuntasan

16,66% atau 5 orang siswa yang belum meningkatkan literasi membaca dengan baik dan perlu bimbingan. Data yang diperoleh dari siklus II berpedoman pada hasil evaluasi dan hasil pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, guru sudah mengajar dengan sangat baik dan kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan, dengan menerapkan metode membaca kontekstual. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikut, karena presentase ketuntasan pada siklus ini diatas 80%, oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan pada siklus I dan siklus II sangat berbeda. Pada siklus I , siswa yang tuntas 11 orang dengan presentase ketuntasan siswa 36,66%, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 70.37% dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%. Presentase ketuntasan siswa pada siklus II 83,33% atau 25 orang siswa yang sudah mampu dalam membaca dan meningkatkan pemahaman mereka dengan baik sesuai kriteria yang ditentukan, dengan nilai rata-rata kelas 83,74%. Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yaitu 13,37 % dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 46,67%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran. Dalam rangka mengupayakan adanya peningkatan pada kemampuan literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, terlihat bahwa upaya peningkatan tersebut memerlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sistematis dan terencana. Dalam hal ini, metode pembelajaran dan media pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting sehingga harus dipersiapkan dengan baik, karena memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penerapan metode membaca kontekstual dalam penelitian ini ditujukan sebagai strategi untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih

bermakna melalui pengaitan konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pra siklus dilakukan pada awal pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran siklus I. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, siswa yang mampu membaca sesuai kriteria yang ditentukan sebanyak 5 orang dengan presentase 16,66%. Sementara itu, siswa yang belum tuntas 25 orang yang belum berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditentukan dengan presentase sebesar 83,33%.

Kemudian guru mulai menerapkan Metode Membaca Kontesktual berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Metode ini tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpartisipasi yaitu membantu peserta didik dalam membaca sebuah teks dengan secara cermat, seksama, dan kritis sesuai Metode Membaca Kontesktual, sehingga peserta didik dapat memahami teks lebih dalam dengan baik. Dengan demikian, proses membaca tidak lagi hanya sekedar kegiatan mengenali Kata dan kalimat, tetapi menjadi proses pemaknaan yang aktif dan reflektif. Dalam penerapannya metode ini guru juga memberikan berbagai pertanyaan pemantik dan aktivitas diskusi kecil yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi teks.

Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menginterpretasikan isi bacaan, serta menyimpulkan informasi penting yang mereka temukan. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan bagian penting dari literasi membaca. Oleh karena itu, penerapan Metode

Membaca Kontesktual ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan baik pada peserta didik.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan, yang pertama, peneliti sudah mengajar dengan baik, namun masih kurang dalam memberikan apersepsi di awal pembelajaran. Kurangnya apersepsi berdampak pada rendahnya perhatian dan antusias siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga respon peserta didik juga kurang baik, karena ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran khususnya yang duduk dibagian belakang. Kedua, pada saat peserta didik membaca teks bacaan yang dibagikan, suasana terlihat begitu gaduh. Karena peserta didik diminta untuk berdiri dan berbentuk kelompok sehingga ada peserta didik yang memanfaatkan waktu untuk bercerita dengan temannya. Ketiga, peneliti belum sepenuhnya memaksimalkan pengelolaan kelas dengan baik. Sehingga diharapkan pada siklus berikutnya peneliti harus lebih memaksimalkan pengelolaan kelas dengan baik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Keempat, hasil belajar siswa meningkat, tapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga diperlukan adanya tindakan siklus II.

Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Guru mengajar dengan baik, dengan persiapan diri yang matang sehingga membangkitkan semangat dan motivasi untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, dan menjelaskan tentang Metode Membaca Kontesktual serta cara penggunaannya, membimbing peserta didik bagaimana cara membaca untuk memahami teks bacaan dan mudah dipahami. Selain itu, dalam pembentukan kelompok guru juga memperhatikan dan mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan arahan bagi peserta didik yang kurang paham, dan guru juga mengapresiasi setiap peserta didik yang sudah berhasil mengikuti setiap arahan,

bimbingan dengan memberikan “ tepukan tangan (salut)”.

Data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik mencapai 36,66%, sedangkan presentase ketidaktuntasan 63,33%. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik 83,33%, sedangkan presentase ketidaktuntasan 16,66%.

Dari hasil penelitian yang dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Metode Membaca Kontesktual dapat meningkatkan literasi membaca dengan presentase ketuntasan belajar menjadi 46,67% , pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca kontesktual dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas X¹ SMA Negeri 2 Kota Kupang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes kemampuan literasi membaca siswa. Presentase pra-tes awal siswa 16,66%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar pemahaman yang diharapkan. Setelah diterapkan metode membaca kontekstual pada siklus I, presentase ketuntasan meningkat menjadi 36,66%, yang mengidikasikan adanya perkembangan dalam literasi membaca peserta didik, meskipun masih perlu adanya perbaikan. Pada siklus II, ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan sebesar 83,33%. Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yaitu 13,37% dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 46,67%. Dari data hasil penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah mencapai batas minimum yang diharapkan, sehingga pelaksanaan tindakan diberhentikan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode membaca kontesktual dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 2 Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A., & Purnomo, B. 2023. Gerakan Literasi Sekolah: Membangun Budaya Baca di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Anggraeni, A. 2019. Pengaruh Metode Membaca Kontekstual pada Siswa Kelas X pada Pembelajaran Teks Argumentatif.
- Barnet, S.,& Berdau, A. 2014. *Membaca kritis: Panduan Analisis Efektif*. New York: Penguin Books.
- Clara, C., Anggraini, D., Murwaningsih, T., & Winarni, R. 2018. *Development of Materials Are Based on Character Values to Improve Intensive Reading Skill Students for Class III in Elementary School*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i2.131>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. 2021. Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah . *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*.
- Syafitri W. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Day, R., & Bamford, J. 2016. *Extensive Reading in the Second Language Classroom*
- Duffy, G. 2014. *Menjelaskan Bacaan: Sumber Daya untuk Pengajaran Eksplisit Standara Inti Umum*. Publikasi Guilford.
- Duncel, P. A. 2017. *Membaca Skanning: Teknik dan Strategi*. Penerbit.
- Thohir, Mudjahirin. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*: Penerbit Universitas Terbuka.

- Ervita, D. K. Ngatmini 2018. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa*.
- Fadli, A. 2021. *Peran Program Literasi dalam Mengembangkan Kegemaran Membaca dan Karakter Siswa: Tanggung Jawab Bersama Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Berbasis Literasi.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. 2024. Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2468-2473.
- Hardiyanti, N. 2020. *Membaca dalam Berbagai Aktivitas Keseharian: Pemahaman dan Dampak terhadap Literasi dan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Hiebert, E. H., & Mesmer, H.A. 2019. Pentingnya Kompleksitas Teks Dalam Belajar Membaca: Sebuah Perspektif Berbasis Penelitian. New York: Routledge.
- Jhonston & Pearson, 2017. *Teaching Reading and Writing: A Guidebook for Tutoring and Remediating*. Rowman and Littlefield Education. Lanhan. New York. Toronto. Plymouth, UK.
- Kemmis & McTaggart, 2014. *Perencana Penelitian Tindakan*. Springer.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika.
- Mualana, A. 2018. Pengaruh Metode Membaca Kontekstual pada Siswa Kelas X pada Materi Deskriptif.
- Nafisa, R., & Fitria, S. 2022. "Peran Keterlibatan Orang tua dan Motivasi Pribadi dalam Membentuk Literasi Membaca." *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak*.
- Mulyana, E. 2016. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesiisme Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2014. Judul Buku atau Artikel tentang Tujuan Membaca Penerbit.
- Mufida A. N. Rahutami. Hanna R. 2024. *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Kata, Konferensi UNIKAMA*.
- Parwati, D. 2018. Belajar: Teori dan Praktik. (hal. 11). Jakarta: Penerbit XYZ.
- Pratama, A. 2021. Efektivitas Metode Membaca Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Prosedur.
- Pu'at. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Cooperative Learning Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd>.
- Purab, R., & Purwono, S. 2020. Kegiatan Baca Tulis untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa sebagai Pembelajar Aktif dan Kreatif. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan
- Rohim, A., & Rahmawati, S. 2020. Literasi Membaca: Teori dan Praktik dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Ramadhani M. J. et all. Penerapan Keterampilan Membaca Sekilas dalam Memahami Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol. 3 No. 1 Maret 2024*.
- Safitri, & Sunarsih, E. 2017. Peningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Model Cooperative Think Pair Sahre Pada Siswa Kelas XI Ipa 3 MAN Model Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

- Sastra Indonesia), 1(1), 28. <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v1i1.73>.
- Wahyuni S., Septiani I, & Rahayu W. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Materi Teks Hikayat Pada Peserta Didik Kelas X SMA. Vol. 8 No. 1 April 2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>.
- Santosa, B., & rekan-rekan. 2022. Orientasi Literasi: Menciptakan Budaya Membaca dan Memperluas Pengetahuan Bahasa. Surabaya: Penerbit Pendidikan.
- Santoso, A. 2016. Literasi: Konsep dan Praktik. Jakarta: Penerbit XYZ
- Sariyem, S. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*.
- Sartike. 2018. *Membaca: Salah Satu Jenis Kemampuan Berbahasa Tulis yang Bersifat Reseptif*.
- Setyaningrum, L. W., Andayani, & Saddhono, K. 2018. Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>
- Shanahan, T. 2014. Mengajarkan Membaca: Sebuah Panduan untuk Abad ke-21. Heinemann.
- Tarigan, H. G. 2015. Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). Model & Panduan. Model Contextual
- Vicki E. S. 2018. Penerapan Keterampilan Membaca Kritis Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Karya Ilmiah.